



JPBSI 5 (1) (2016)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERITA PERISTIWA MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Suci Nur Amalia ✉ Suprpti dan Hari Bakti Mardikantoro

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2016  
Disetujui Februari 2016  
Dipublikasikan Mei 2016

*Keywords:*  
*teaching material, news writing, multicultural, contextual approach*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, membuat prototipe bahan ajar, memperoleh hasil penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli, dan membuat perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan (research and development) yang dilakukan dalam lima tahap penelitian, yaitu survei pendahuluan, awal pengembangan prototipe, desain produk, validasi produk, dan perbaikan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi terhadap teori dan praktik menulis berita sehingga keterampilan dalam menulis berita meningkat, bahan ajar terdiri atas enam bab, nilai rata-rata hasil uji validasi oleh guru sebesar 89,00 dan oleh dosen ahli sebesar 67,50, dan setelah dilakukan perbaikan bahan ajar hanya terdiri atas tiga bab.

#### Abstract

*The purpose of this study, namely descript the needs of students and teachers to the teaching materials, prototyping materials, obtain assessment results and remediation of teachers and experts, and make improvements prototype teaching materials writing news multicultural events with contextual approach for eighth grade junior high school students. This study uses the research development design (research and development) conducted research in five stages, namely preliminary survey, initial prototype development, product design, product validation, and product improvements. The results showed that students and teachers need high quality materials and can meet the needs of the students to the theory and practice of news writing skills in writing news so increased, teaching material consists of six chapters, the average value of the validation test results by teachers by 89,00 and by expert lecturers at 67,50, and after the improvement of instructional materials only consists of three chapters.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [sc\\_f4ntacy2@yahoo.co.id](mailto:sc_f4ntacy2@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga masyarakat Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Dengan demikian masyarakat Indonesia harus bersedia menerima kelompok lain sebagai satu kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan suku bangsa, agama, budaya, gender, bahasa, kebiasaan, ataupun ke-daerahan.

Pendidikan di Indonesia secara perundangan telah diatur dengan memberikan ruang keragaman sebagai bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 UU NO. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dasar perundangan ini selain memberi arahan pendidikan di Indonesia juga mewajibkan bahwa pendidikan di Indonesia harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kultural, dan kemajemukan bangsa.

Penyisipan multikultural dalam penyusunan bahan ajar ini merupakan suatu upaya untuk memupuk rasa kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan yang berbasis multikulturalisme akan mampu mengarahkan siswa untuk bersikap dan berpandangan toleran terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnik, maupun agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menulis berita, yaitu rendahnya minat siswa terhadap berita dan belum adanya bahan ajar khusus untuk pembelajaran menulis berita.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap menulis berita dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap teori dan praktik menulis berita. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku.

Bahan ajar ini dipadukan dengan berbagai peristiwa multikultural yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar siswa mulai memahami pendidikan multikultural sejak dini. Peristiwa multikultural dalam bahan ajar peneliti sajikan melalui ilustrasi teks, gambar, dan contoh-contoh berita.

Adapun unsur yang menyusun bahan ajar

menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual disesuaikan dengan anatomi buku pada umumnya, yaitu 1) bagian depan berisi judul bahan ajar (sampul), identitas buku, prakata, profil buku, daftar isi, dan penyajian standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis teks berita; 2) bagian teks buku berisi hakikat berita (pengertian, ciri-ciri, bagian-bagian, struktur, unsur, contoh, dan langkah menulis berita peristiwa multikultural), hakikat multikultural (pengertian, contoh peristiwa multikultural, dan contoh berita peristiwa multikultural), rangkuman materi, dan soal-soal uji kompetensi; dan 3) bagian akhir buku berisi glosarium dan daftar pustaka.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, (2) membuat prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, (3) memperoleh hasil penilaian dan perbaikan guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, dan (4) memperoleh hasil perbaikan prototipe.

Penelitian tentang menulis berita dan budaya multikultural telah dilakukan oleh Espada (2004), Chou (2007), Yuniarti (2008), Setyantoro (2010), dan Raichel (2011). Perbedaan penelitian satu dengan yang lain terletak pada jenis penelitian dan model atau metode yang digunakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar, keterampilan menulis, berita, multikultural, dan pendekatan kontekstual. Teori-teori tersebut menjadi dasar untuk penyusunan isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual.

Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari 2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku.

Tarigan (1993:3-4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menggunakan

struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Djuraid (2006:11) menyatakan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Pernyataan Djuraid ini mengandung arti bahwa setiap laporan yang diperoleh seseorang mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi pada akhirnya akan dipublikasikan di media massa.

Mahfud (2011:175) menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan untuk menciptakan kesetaraan, kesatuan, dan kedamaian antarsuku, agama, ras, maupun gender dalam masyarakat. Dengan demikian, multikultural memandang bahwa setiap perbedaan merupakan keragaman yang tidak patut diperdebatkan.

Trianto (2007:101) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata untuk memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) yang dilaksanakan dalam lima tahap penelitian. Tahap I adalah survei pendahuluan, yaitu mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan yang meliputi kegiatan (a) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan (b) menganalisis kebutuhan akan model bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VIII. Tahap II adalah awal pengembangan prototype bahan ajar yang meliputi kegiatan (a) penyusunan teks, format, bentuk buku panduan menulis berita dan (b) penyusunan rancangan tema-tema serta isi sesuai dengan survei pendahuluan. Tahap III adalah desain produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Tahap IV adalah validasi

produk, yaitu uji validasi/penilaian terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli. Adapun tahap V adalah revisi desain yang merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru dari SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Brebes, dan SMP Negeri 2 Wanarsari, serta ahli pengembangan bahan ajar dan ahli keterampilan menulis berita dari Universitas Negeri Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VIII SMP. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu (1) angket kebutuhan siswa, (2) angket kebutuhan guru, dan (3) angket uji validasi. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa, kebutuhan bahan ajar yang diinginkan siswa di antaranya (1) pada aspek isi bahan ajar siswa membutuhkan sosok bahan ajar yang berisi pemaparan materi, contoh berita, dan soal latihan menulis berita, (2) pada aspek penjelasan mengenai pengertian berita, siswa menginginkan dalam bahan ajar disertakan pula pengertian berita agar lebih memahami pengertian berita meskipun mereka sudah mengetahuinya, (3) pada aspek judul, siswa menginginkan judul "Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual", (4) pada aspek penggunaan bahasa, siswa membutuhkan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan ejaan yang disempurnakan (EYD), (5) pada aspek budaya multikultural, siswa menyetujui penyisipan topik multikultural tentang keragaman suku, budaya, kelas sosial, dan agama, dan (6) pada aspek grafika, siswa menginginkan ilustrasi sampul lebih dari dua, ukuran buku kecil (A5), dan jenis huruf *times new roman*. Harapan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yaitu siswa menginginkan bahan ajar yang disusun mampu menambah wawasan dalam penulisan berita yang baik dan benar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru, bahan ajar yang diinginkan guru di antaranya (1) pada aspek isi, guru menginginkan bahan ajar

yang rinci mulai dari teori berita, multikultural, hingga soal-soal latihan yang mampu mengasah kemampuan siswa dalam menulis berita, (2) pada aspek judul, guru menginginkan judul “Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual”, (3) pada aspek penggunaan bahasa, guru menginginkan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa dengan diksi yang tepat, sesuai EYD, dan menggunakan kalimat efektif, (4) pada aspek budaya multikultural, guru menyatakan bahwa semua keragaman di Indonesia dapat dijadikan contoh multikultural, dan (5) pada aspek grafika, guru menginginkan ilustrasi sampul dari foto dan ukuran buku kecil (A5). Harapan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yaitu guru-guru mengharapkan supaya bahan ajar yang disusun benar-benar dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi terhadap teori dan praktik menulis berita sehingga keterampilan mereka dalam menulis berita meningkat.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh guru, hasil yang diperoleh, yaitu (1) pada aspek penyajian materi, kesesuaian teknik penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 91,67 dan kesesuaian urutan penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 100; (2) pada aspek isi/ materi, kesesuaian judul dengan topik memperoleh nilai rata-rata 83,33, kelengkapan materi memperoleh nilai rata-rata 91,67, kesesuaian peristiwa multikultural memperoleh nilai rata-rata 91,67, keefektifan contoh memperoleh nilai rata-rata 83,33, keefektifan praktik penulisan berita memperoleh nilai rata-rata 91,67, kesesuaian soal/ uji kompetensi memperoleh nilai rata-rata 91,67, kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman memperoleh nilai rata-rata 91,67, keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural memperoleh nilai rata-rata 83,33, dan keefektifan soal untuk menanamkan multikultural memperoleh nilai rata-rata 83,33; (3) pada aspek bahasa dan keterbacaan, pemilihan bahasa memperoleh nilai rata-rata 91,67, pemilihan kata memperoleh nilai rata-rata 100, penggunaan ejaan memperoleh nilai rata-rata 100, kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif memperoleh nilai rata-rata 83,33, dan kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 83,33; dan (4) pada aspek grafika, kemenarikan judul memperoleh nilai rata-rata 83,33, kekreatifan judul memperoleh nilai rata-rata 75, keserasian ilustrasi memperoleh nilai rata-rata 83,33, komposisi warna memperoleh nilai rata-rata 83,33, pemilihan jenis huruf memperoleh nilai rata-rata 91,67, pemilihan ukuran huruf memperoleh nilai rata-rata 91,67, ukuran bahan

ajar memperoleh nilai rata-rata 91,67, dan tebal bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 83,33. Saran perbaikan dari guru untuk bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual di antaranya pemotongan bagian teks berita yang terlalu panjang, penjelasan lebih detail pada poin yang masih kurang, penyediaan ilustrasi gambar pada contoh berita, dan pengaturan tata letak (*lay out desain*).

Adapun hasil uji validasi oleh ahli, yaitu (1) pada aspek penyajian materi, kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa memperoleh nilai rata-rata 50, kesesuaian urutan penyajian materi memperoleh nilai rata-rata 50; (2) pada aspek isi/ materi, kesesuaian judul dengan topik bahasan memperoleh nilai rata-rata 50, kelengkapan materi yang dipaparkan memperoleh nilai rata-rata 62,5, kesesuaian topik multikultural memperoleh nilai rata-rata 75, keefektifan contoh yang disajikan memperoleh nilai rata-rata 87,5, keefektifan praktik penulisan berita memperoleh nilai rata-rata 50, kesesuaian soal dengan materi memperoleh nilai rata-rata 62,5, kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman memperoleh nilai rata-rata 50, keefektifan contoh untuk menanamkan multikultural memperoleh nilai rata-rata 75, dan keefektifan soal untuk menanamkan multikultural memperoleh nilai rata-rata 50; (3) pada aspek bahasa dan keterbacaan, pemilihan bahasa memperoleh nilai rata-rata 75, pemilihan kata memperoleh nilai rata-rata 75, penggunaan ejaan memperoleh nilai rata-rata 75, kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif memperoleh nilai rata-rata 75, dan kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 75; dan (4) pada aspek grafika, kemenarikan judul memperoleh nilai rata-rata 75, kekreatifan judul memperoleh nilai rata-rata 75, keserasian ilustrasi memperoleh nilai rata-rata 62,5, komposisi warna memperoleh nilai rata-rata 75, pemilihan jenis huruf memperoleh nilai rata-rata 75, pemilihan ukuran huruf memperoleh nilai rata-rata 62,5, ukuran bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 75, dan tebal bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 62,5. Saran perbaikan dari ahli untuk bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual adalah penataan sistematika tulisan dan penyajian serta grafika disesuaikan dengan usia SMP.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji validasi oleh guru dan ahli, yaitu untuk aspek penyajian materi memperoleh nilai sebesar 72,92, aspek isi/ materi sebesar 76,62, aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 83,34, dan aspek grafika sebesar 76,59. Dengan demikian, aspek penyajian materi

dalam bahan ajar termasuk dalam kategori baik sedangkan aspek isi, bahasa dan keterbacaan dan grafika termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah melakukan perbaikan, hasil perbaikan terhadap bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual di antaranya (1) pengubahan ilustrasi sampul yang semula gambar kartun diganti foto penari perempuan sehingga memenuhi perbandingan 20:80 untuk tulisan dan ilustrasi; (2) penyesuaian jumlah bab dari enam bab menjadi tiga bab, yaitu bab I dan bab II melebur menjadi bab I “Mengetahui Teks Berita”, bab II dari “Hakikat Berita” menjadi “Unsur dan Struktur Berita”, bab III dan IV melebur menjadi bab III “Menulis Berita Bertopik Multikultural”, dan rangkuman materi serta uji kompetensi tidak menjadi bab; (3) pengoperasionalan langkah-langkah menulis berita peristiwa multikultural; (4) penambahan ilustrasi pada contoh berita; dan (5) penambahan rubrik penilaian pada akhir uji kompetensi.

Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual disusun dengan berlandaskan pada prosedur yang telah ditentukan dan mengacu pada teori-teori yang sesuai dengan topik bahasan sehingga bahan ajar ini telah sesuai dengan teori pengembangan buku dan teori menulis berita. Keunggulan bahan ajar menulis berita, yaitu dikemas dalam ukuran yang praktis (A5), sesuai dengan kebutuhan siswa SMP kelas VIII, didesain dengan warna dan ilustrasi yang beragam, dan memiliki nilai baik dari guru sebesar 89,00 dan dari ahli sebesar 69,02. Meskipun demikian, bahan ajar ini masih memiliki kekurangan, di antaranya beberapa desain masih belum sempurna karena peneliti masih belum mahir mendesain buku dan keterbatasan referensi multikultural memungkinkan pembahasan

multikultural dalam buku masih kurang.

Karena kelebihan yang dimiliki, bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita. Bahan ajar ini disusun melalui proses yang terstruktur sehingga dinilai layak digunakan pembelajaran agar siswa mampu menghasilkan produk berita yang singkat, padat, dan jelas sesuai kompetensi dasar yang ditentukan.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, simpulan penelitian ini adalah 1) siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi terhadap teori dan praktik menulis berita sehingga keterampilan dalam menulis berita meningkat. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, meliputi (1) materi berita yang lengkap mencakup pengertian, unsur, struktur, langkah penulisan, dan contoh penulisan berita, (2) topik multikultural tentang keragaman suku/ras, perbedaan kelas sosial, dan keragaman budaya, (3) soal latihan berupa pilihan ganda dan uraian, (4) kelengkapan isi buku berupa rangkuman materi, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis, (5) penggunaan bahasa yang komunikatif dan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan (6) penggunaan jenis huruf *times new roman*, 2) berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, prototipe bahan ajar yang disusun meliputi (1) terdiri atas enam bab, yaitu bab I “mengetahui berita”, bab II “hakikat berita”, bab III “menulis berita bertopik multikultural”, bab IV “praktik menulis berita bertopik multikultural, bab V “rangkuman materi”, dan bab VI “uji kompetensi” dan (2) memuat ketujuh komponen pendek-

Tabel 1 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No	Aspek	Nilai Akhir
1.	Penyajian materi	72,92
2.	Materi/isi	76,62
3.	Bahasa dan Keterbacaan	83,34
4.	Grafika	76,59
Rata-rata		<b>77,29</b>

tan kontekstual, yaitu komponen konstruktivisme terlihat ketika siswa merumuskan pengertian berita, komponen bertanya terlihat melalui pertanyaan terbuka untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, komponen inkuiri yaitu dengan menemukan struktur berita, komponen pemodelan berupa contoh dan ilustrasi berita, komponen masyarakat belajar berupa tugas kelompok, komponen refleksi berupa kesan setelah mempelajari bahan ajar, dan komponen penilaian autentik berupa uji kompetensi; 3) nilai rata-rata yang diperoleh setelah melakukan uji validasi oleh tiga guru bahasa Indonesia dan dua dosen ahli, yaitu (1) aspek penyajian materi sebesar 72,92 dan termasuk kategori baik, (2) aspek isi sebesar 72,46 dan termasuk kategori baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 83,34 dan termasuk kategori sangat baik, dan (4) aspek grafika sebesar 78,24 dan termasuk kategori sangat baik; dan 4) perbaikan yang dilakukan terhadap bahan ajar antara lain (1) pengubahan ilustrasi sampul dari gambar kartun menjadi foto sehingga memenuhi perbandingan 20:80 untuk tulisan dan ilustrasi, (2) penyesuaian jumlah bab dari enam bab menjadi tiga bab, yaitu bab I dan bab II melebur menjadi bab I “Mengenal Teks Berita”, bab II dari “Hakikat Berita” menjadi “Unsur dan Struktur Berita”, bab III dan IV melebur menjadi bab III “Menulis Berita Bertopik Multikultural”, dan rangkuman materi serta uji kompetensi tidak menjadi bab, (3) pengoperasionalan langkah-langkah menulis berita peristiwa multikultural, (4) penambahan ilustrasi pada contoh berita, dan (5) penambahan rubrik penilaian pada akhir ujikompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti di antaranya 1) hendaknya guru menggunakan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam pembelajaran karena bahan ajar ini sudah dinilai oleh guru dan ahli dengan hasil yang memuaskan dan 2) peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar menulis berita lebih lanjut dengan menggunakan model

atau metode yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chou, Hui-Min. 2007. “Multicultural Teacher Education”: Toward a Culturally Responsible Pedagogy. *Essays in Education*. Vol. 12: 139-162.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Gonzales\_Espada, Wilson J. 2004. “Multicultural Education: Helping All Students Succeed in Science”. *Electronic Journal of Literacy through Science*. Vol. 3 (12): 1-4.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachel, Nitrit. 2011. “Multicultural Teacher Training - As Seen by Students of Minority Cultures”. *The Journal of Multiculturalism in Education*. Vol. 7: 1-28.
- Setyantoro, Erwin Dwi. 2010. “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Berita dengan Program Swish Max yang Dikemas dalam VCD Interaktif pada Siswa Kelas VIII SMP.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuniati, Nur Mutmainnah. 2008. “Pengembangan Pembelajaran Menulis Berita Konteks Multikultural Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang (Studi Pemanfaatan Media VCD).” Skripsi. Universitas Negeri Semarang.